



Pemberdayaan Masyarakat Pada Keluarga Miskin dan Pra Miskin Melalui Program Padat Karya Guna Mengentaskan Kemiskinan di Kelurahan Semolowaru

¹Syalaisa Amani Fatihah, ²Nurul Azizah

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
Email : 21042010144@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Program Padat Karya memiliki peran yang penting dalam Masyarakat terutama bagi keluarga miskin dan pra-miskin dengan menyediakan lapangan kerja, sehingga masyarakat memiliki sumber penghasilan tetap dan dapat memenuhi kebutuhan dasar. Program tersebut bertujuan sebagai stabilisator ekonomi dengan menyediakan pekerjaan sementara dan mendukung pemulihan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, program ini memiliki peran yang komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis implementasi hasil dan dampak dari pemberdayaan masyarakat pada keluarga miskin dan pra miskin melalui program padat karya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan metode deskriptif yang mengumpulkan data melalui observasi secara langsung. Data yang terkumpul dilakukan analisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi keberhasilan dari implementasi pada intervensi yang telah diberikan pada Program Padat Karya di Kelurahan Semolowaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Padat Karya ini dapat mengindikasikan menjadi model intervensi yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan pra-miskin terutama memberikan dampak positif perkembangan dan peningkatan usaha kepada pelaku UMKM dengan peningkatan konsumen setelah diberikan intervensi berupa Gerobak.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat; Program Padat Karya; Kemiskinan; Implementasi

Abstract

The Labor Intensive Program has an important role in society, especially for poor and pre-poor families by providing employment opportunities, so that people have a steady source of income and can meet basic needs. The program aims to act as an economic stabilizer by providing temporary jobs and supporting the community's economic recovery. Thus, this program has a comprehensive role in improving community welfare and encouraging economic independence. The aim of the research is to analyze the implementation of the results and impacts of community empowerment on poor and pre-poor families through labor-intensive programs. This research uses a qualitative descriptive approach using a descriptive method that collects data through direct observation. The collected data was analyzed descriptively to identify the success of the implementation of the interventions provided in the Labor Intensive Program in Semolowaru Village. The results of the research show that the Padat Karya program can indicate that it is an effective intervention model in empowering the economy of the poor and pre-poor, especially providing a positive impact on business development and improvement for MSMEs with an increase in consumers after being given the intervention in the form of carts.

Keywords : Community empowerment; Labor Intensive Program; Poverty; Implementation

PENDAHULUAN

Beragam permasalahan ekonomi di Indonesia menyebabkan negara Indonesia kurang tanggap dalam mengatasi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor penyebabnya meliputi meningkatnya pengangguran, rendah pada pendidikan, dan meningkatnya kemiskinan di kalangan penduduk. Setiap tahun, Indonesia mengalami peningkatan pengangguran dikarenakan pada tersedianya lapangan kerja tidak berbanding lurus dengan jumlahnya penduduk sedang

mencari pekerjaan. Pengangguran adalah salah satu masalah serius dalam ekonomi karena dampaknya langsung dirasakan dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pengangguran sangat ditakuti oleh individu karena menurunkan kualitas hidup, sehingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di setiap negara dari negara yang maju maupun negara sedang berkembang memiliki permasalahan utama yaitu kemiskinan, karena bisa menimbulkan berbagai persoalan, terutama di bidang sosial. Menurut Soekanto (dalam Papilaya, 2020), kemiskinan adalah kondisi di mana tidak mempunyai seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri dan tidak dapat menggunakan kemampuannya, baik fisik maupun mental, untuk mencapai standar layak nya kehidupan. Pada masyarakat miskin tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka, sehingga tertinggal dari standar hidup masyarakat lainnya. Pengaruh kemiskinan berdasarkan kualitas tenaga, mental, dan fisik, yang membuat masyarakat semakin tidak berdaya. Ditinjau dari rumitnya permasalahan kemiskinan, diperlukan upaya intervensi untuk menguranginya, salah satunya adalah melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menjadi usaha yang dilakukan oleh masyarakat sendiri untuk memperbaiki kehidupan mereka berdasarkan kekuatan yang dimiliki masyarakat tersebut. Melalui pemberdayaan masyarakat, kemampuan mereka dapat ditingkatkan sehingga kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera. Maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya masyarakat dengan melakukan perbaikan, baik dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar, untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengoptimalkan manfaat potensi dan sumber daya yang telah ada dalam komunitas tersebut. Langkah ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan. Dukungan dari pihak luar, seperti program pemberdayaan dari pemerintah, dapat memberikan kesempatan untuk masyarakat miskin keluar dari kemiskinan dan mencapai kemandirian ekonomi.

Berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan menggunakan pendekatan multidisiplin yang berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas. Tujuan akhir dari program pemberdayaan masyarakat yaitu mewujudkan kemandirian masyarakat yang meningkat, membantu masyarakat guna tercapainya mapan dalam kehidupan. Apabila terdapat masyarakat atau individu tidaknya memiliki kendali atas hidupnya dan kurang berkomitmen cenderung kesulitan untuk mencapai kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat juga memiliki makna sebagai upaya sebagai wujudnya masyarakat yang mandiri guna dapat memiliki partisipasi aktif dari seluruh aspek pelaksanaan.

Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia terdapat penduduk miskin dengan berjumlah yang mencapai 25,22 juta jiwa pada Maret 2024, mengalami penurunan sebesar 0,68 juta jiwa dibandingkan dengan Maret 2023. Meskipun persentase penduduk miskin menurun menjadi 9,03 persen pada Maret 2024, pemerintah tetap harus berjuang untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang menjadi permasalahan tahun ke tahun. Dari lima pulau di Indonesia, Pulau Jawa dikategorikan terbanyak dari jumlah penduduk yang miskin, terutama di di daerah perkotaan dengan total 7,80 juta jiwa. Besarnya angka kemiskinan mendorong pemerintah untuk gencar membuat program penanganan guna menanggulangi dan menekan angka kemiskinan. Salah satu langkah yang diambil adalah peluncuran inovasi Program Padat Karya, yang bertujuan untuk mengoptimalkan percepatan pengentasan kemiskinan. Program ini memberikan perhatian khusus di desa-desa tertinggal dan sangat tertinggal, yang memiliki jumlah penduduk miskin serta tingkat stunting yang tinggi.

Pemerintah Kota Surabaya berkomitmen kuat untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Kota Pahlawan ini. Sebagai langkah nyata, Program Padat Karya diimplementasikan. Program ini dirancang untuk melibatkan keluarga miskin dan pra-miskin dalam pengelolaan aset milik Pemerintah Kota Surabaya, dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja. Walikota Surabaya menargetkan agar setiap pelaku usaha atau tercapainya pekerja yang memiliki penghasilan Rp. 2.000.000,- per orang dalam satu bulan. Program tersebut telah dilaksanakan di berbagai kecamatan dan kelurahan terutama Kelurahan Semolowaru

Pada konteks Kelurahan Semolowaru, keberhasilan program Padat Karya dalam mengentaskan kemiskinan tidak mengukur berdasarkan dari segi ekonomi saja, namun dari peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan potensi masyarakat agar lepas dari lingkaran atau permasalahan kemiskinan sehingga dapat tercipta cerahnya masa depan. Dengan memperkuat kapasitas dari masyarakat ketika mengoptimalkan sumber daya yang telah ada dan meningkatkan akses mereka terhadap peluang ekonomi, program Padat Karya di Kelurahan Semolowaru diharapkan dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam mengatasi tantangan kemiskinan secara berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan evaluasi mendalam tentang dampak positif dari program ini serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan keberlanjutan dan efektivitasnya di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk membangun ilmu pengetahuan, sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode tersebut (Suryana, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan masalah yang ada, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan metode deskriptif. Pada dasarnya, penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan memahami fenomena dalam konteks sosial dunia nyata melalui proses dialog panjang antara peneliti dan subjek yang diteliti (Moleong, 2008). Data dikumpulkan melalui observasi yang cermat dan akurat, deskripsi konteks, serta analisis data untuk memperoleh informasi dari informan. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Data sekunder diperoleh dari BPS, yang menunjukkan implementasi Program Padat Karya di Kelurahan Semolowaru, Kota Surabaya. Selain itu, teknik lain yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mencakup survei awal dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Padat Karya adalah strategi untuk membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan dengan memberikan pekerjaan, seperti pemulihan dan rekonstruksi, serta membayar upah mereka (Sofi, 2020). Program ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal yang tersedia. Tujuan utama program ini adalah menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang kekurangan penghasilan, serta mereka yang menganggur atau kehilangan pekerjaan (Herman & Ad'n, 2021). Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memberikan kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat untuk mengelola kehidupannya sendiri. Proses pemberdayaan berlangsung hingga masyarakat sasaran mampu mandiri, dengan tetap diawasi dari jauh untuk mencegah kemunduran. Program pemberdayaan memiliki konsep dengan mencakup pengambilan keputusan atas sumber daya pribadi dengan memasukkan nilai-nilai demokrasi, pembelajaran sosial, dan partisipasi melalui pengalaman langsung oleh kelompok masyarakat, dengan penekanan pada alternatif pertumbuhan otonomi daerah. Agar program ini berhasil, diperlukan dukungan dari berbagai prinsip yang mendukung pelaksanaan program.

Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga tahapan utama diantaranya, Tahap Penyadaran yaitu masyarakat diberikan sosialisasi tentang upaya pemberdayaan agar mereka menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk diberdayakan, selanjutnya Tahap Pengkapasitasian yaitu masyarakat diberi kekuatan atau kapabilitas tambahan. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi ulang kelompok masyarakat dan membentuk kelompok baru sesuai jenis kegiatan yang akan dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian Tahap Pendayaan yaitu Masyarakat diberikan kewenangan berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan sehingga mereka menjadi berdaya. Mereka juga diajarkan untuk menilai keefektifan program, yang pada akhirnya membuat mereka merasa lebih berdaya secara ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Program Padat Karya dilaksanakan sebagai kegiatan produktif dengan memanfaatkan sumber daya lokal, tenaga kerja, dan teknologi, khususnya bagi keluarga miskin dan pra-miskin di perkotaan. Program ini bertujuan untuk meratakan pendapatan, meningkatkan akses pendidikan tinggi, dan meningkatkan kualitas serta pemerataan layanan kesehatan. Ketersediaan lapangan kerja dan peluang usaha memainkan peran penting dalam meratakan pendapatan. Adapun manfaat Program Padat Karya diantaranya, memberikan pekerjaan kepada keluarga dengan balita yang mengalami gizi buruk (*stunting*), keluarga miskin, pengangguran, dan setengah pengangguran bertujuan untuk mendorong kemandirian, gotong royong, dan partisipasi masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan daya beli masyarakat pedesaan, serta mengurangi jumlah keluarga miskin, pengangguran, dan setengah pengangguran.

Program Padat Karya telah berjalan tak hanya menasar kepada masyarakat miskin di rusunawa tetapi juga melalui perkampungan. Langkah mengentaskan kemiskinan tersebut dengan memberikan intervensi kepada salah satu UMKM yang berjualan makanan berat, minuman, dan gorengan. Program tersebut juga berkolaborasi dengan Pegadaian Syariah pada “Program Bantuan Modal Usaha Gerobak UMKM”. Selain itu Kelurahan Semolowaru memberikan Lokasi berjualan yang berada di depan Kantor Kelurahan Semolowaru. Peluang berjualan di lokasi tersebut sangat berperan karena menjadi lalu lalang masyarakat terutama yang sedang mengurus dokumen administrasi kependudukan. Sehingga pelaku UMKM mengalami peningkatan dari penjualan sebelumnya. Saat ini masyarakat telah mengenal pelaku UMKM tersebut salah satunya beberapa masyarakat yang memesan makanan berat (*nasi kotak*) ketika terdapat acara hajatan ataupun acara besar yang lain. Dalam pemesanan tersebut cukup menghubungi melalui WhatsApp saja dan tak pelaku UMKM tersebut telah mengikuti era digitalisasi salah satu yang diimplementasikan yaitu pembayaran telah dapat menggunakan QRIS.

Setelah memberikan intervensi kepada pelaku UMKM, sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat secara mendalam, sehingga intervensi tersebut lebih dari sekadar tindakan sementara. Pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai tahapan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi target. Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan ini meliputi identifikasi kebutuhan dan potensi, penyusunan program dengan partisipasi aktif masyarakat, pengembangan kemitraan, pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha, pengawasan dan evaluasi proses pelatihan dan usaha, pengembangan pasar, serta pengembangan program lanjutan bertujuan memastikan keberlangsungan dan pemberdayaan secara keberlanjutan.

Strategi dalam pemberdayaan masyarakat tidak bisa diabaikan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kualitas hidup individu atau kelompok dengan memberikan mereka kontrol dan tanggung jawab. Ini bertujuan untuk memberi mereka sarana agar dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak bisa dipaksakan oleh pihak luar, melainkan harus dimulai dari kesadaran dan kehendak masyarakat itu sendiri. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, strategi adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Strategi ini harus didasarkan pada pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan masyarakat dan potensi pemberdayaan. Oleh karena itu, strategi harus dikembangkan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang akan menerima manfaat dari pemberdayaan tersebut.

Program pemberdayaan ini memberikan dampak signifikan pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Semolowaru. Pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan dari penjualan makanan, gorengan, dan minuman, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait usaha, maka dapat mengikuti secara aktif pada kegiatan ekonomi lokal. Program ini juga dapat mengoptimalkan usaha masyarakat dengan memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan salah satu pelaku usaha di Kelurahan Semolowaru. Dengan meningkatnya kualitas produk dan pendapatan para pengusaha, program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat miskin secara berkelanjutan, diperlukan upaya mempertahankan dan mengembangkan hasil yang

telah dicapai serta menemukan cara-cara baru sebagai tindak lanjut program. Cara penting untuk memelihara dan meningkatkan program pemberdayaan masyarakat miskin adalah dengan memperluas dan membina hubungan kemitraan dengan berbagai pihak atau sektor terkait, baik sektor pemerintah maupun swasta.

KESIMPULAN

Program Padat Karya di Kelurahan Semolowaru berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan di kalangan keluarga miskin dan pra-miskin. Melalui pendekatan ini, masyarakat diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek pembangunan lokal, yang tidak hanya memberikan mereka sumber penghasilan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka. Terutama dalam implementasi Program Padat Karya di Kelurahan Semolowaru telah menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan keluarga miskin dan pra-miskin melalui pemberian intervensi kepada UMKM. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dengan memberikan mereka akses ke peluang kerja yang layak, serta dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Melalui intervensi tersebut, pelaku UMKM mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan mereka, yang secara langsung berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menganalisis secara mendalam pemberdayaan masyarakat melalui program Padat Karya karena cakupan studinya yang terbatas. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut perlu terus menciptakan sinergi antara berbagai pihak dan aspek yang beragam, yang sangat penting untuk keberhasilan kebijakan pemberdayaan. Kesadaran masyarakat juga merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan, sehingga peningkatan kesadaran masyarakat harus menjadi fokus utama dalam upaya pemberdayaan..

Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan UMKM. Kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan dan kemandirian ekonomi telah memperkuat efektivitas program, memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dapat berkelanjutan. Secara keseluruhan, Program Padat Karya di Kelurahan Semolowaru telah berhasil memberikan dampak positif bagi keluarga miskin dan pra-miskin, khususnya pelaku UMKM, dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam program padat karya di Kelurahan Semolowaru, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut,

1. Kolaborasi dengan pemerintahan atau publik maupun pihak swasta sebagai mewujudkan peran peran pemerintah yang meningkat dalam melakukan pemasaran usaha.
2. Mengadakan pelatihan berkelanjutan yang mencakup berbagai aspek manajemen bisnis, seperti keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya serta memberikan pelatihan teknis yang spesifik sesuai dengan jenis usaha UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi
3. Memberikan pendampingan berkelanjutan melalui mentor atau konsultan bisnis yang dapat memberikan nasihat strategis dan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM terutama menyediakan layanan konsultasi gratis atau berbiaya rendah yang mencakup berbagai aspek pengelolaan usaha
4. Mengimplementasikan dalam monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan UMKM yang mengikuti program ini untuk memastikan

intervensi yang diberikan efektif. Selain itu dari hasil evaluasi untuk memperbaiki dan menyesuaikan program pemberdayaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Pendekatan Modal Manusia (Studi Layanan Publik tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik* Desember 2012, Vol. 10, No. 2, Hal. 16 – 31.
- Anggraini, J. P., & Anisyukurillah, R. (2024). Efektivitas Pelayanan Outreach Door To Door terhadap Pemberian Bantuan Program Padat Karya di Kelurahan Bangkingan Kota Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2476-2488.
- BPS. (2024). Presentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen. *Berita Resmi Statistik*, No. 50/07/Th. XXVII, 1 Juli 2024.
- Giani, M. N., Darmawan, A., & Hariyoko, Y. (2023). Partisipasi masyarakat dalam program padat karya Surabaya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo. *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 3(04), 186-195.
- Gunantara, B., Azizah, S. N., Rahmawati, A., Gumelar, A. C., & Azizah, N. (2022). Implementasi Pengembangan UMKM Kelurahan Pradah Kalikendal Berbasis Industri Kreatif Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 173-178.
- Izaak, W. C., Azizah, N., & Kriswibowo, A. (2020). Penguatan UMKM Melalui Penerapan Servicescape Model Untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran Di Kecamatan Sawahan Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01)
- Lafina, A. R., Sholichah, N., & Wardhono, H. (2023). Implementasi Program Padat Karya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Dalam Perspektif Collaborative Governance di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya. *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 7(2), 158-172.
- Nurzelanti, Y. R., Widiyanto, M. K., & Rahmadanik, D. (2024). Implementasi Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2023 Tentang Program Padat Karya di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Jurnal Relasi Publik*, 2(3), 322-336.
- Putricia, A. M., & Prathama, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Padat Karya Viaduct by Gubeng di Kota Surabaya. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 95-110.
- Ramadhani, T. A. P., Mustofa, A., & Haryati, E. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Padat Karya Tunai untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Kota Surabaya. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(2), 122-135.